



## Analisis konsep sejarah masa penjajahan bangsa Eropa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar

Gita Ramadia <sup>a,1</sup>, Yosi Mediana Lestari <sup>a,2\*</sup>, Muh. Husen Arifin <sup>a,3</sup>, Yona Wahyuningsih <sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>1</sup> gitaramadia@upi.edu ; <sup>2</sup> yosimediana.lestari@upi.edu ; <sup>3</sup> muhusenarifin@upi.edu ; <sup>4</sup> yonawahyuningsih@upi.edu

\*Correspondent Author

Received: 10/06/2021

Revised: 18/07/2021

Accepted: 20/08/2021

### KATAKUNCI

Konsep sejarah  
Masa penjajahan Bangsa Eropa  
Sekolah dasar

### ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai masalah analisis konsep materi sejarah masa penjajahan Bangsa Eropa pada pembelajaran IPS di SD. Hal ini bertujuan untuk menganalisis konsep materi sejarah masa penjajahan Bangsa Eropa di SD yang sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa tingkat dasar. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melakukan studi literatur dari berbagai sumber penelitian yang telah dilaksanakan dan relevan dengan penelitian ini. Dari hasil temuan konsep materi sejarah masa penjajahan Bangsa Eropa pada siswa SD ini dimulai dari penjelajahan samudera untuk mencari dempah rempah hingga datangnya Bangsa Eropa ke Indonesia untuk mendapatkan rempah-rempah. Namun dengan seiring berjalannya waktu Bangsa Eropa ini mulai semena mena dan menduduki pemerintahan di Indonesia serta membuat rakyat Indonesia sengsara.

### *Analysis of the historical concept of the European colonial period in social studies learning in elementary schools*

### KEYWORDS

*Historical concept  
European colonization period  
Elementary school*

This article discusses the problem of analyzing the concept of historical material during the European colonial period in social studies learning in elementary schools. It aims to analyze the concept of historical material during the European colonial period in elementary schools according to the level of understanding of elementary level students. In this study using qualitative methods and conducting literature studies from various research sources that have been carried out and are relevant to this research. From the findings of the concept of historical material during the European colonial period, elementary school students started from exploring the ocean in search of spices to the arrival of Europeans to Indonesia to get spices. However, over time these Europeans began to arbitrarily occupy the government in Indonesia and make the Indonesian people miserable.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

## Pendahuluan

Sejarah dapat diartikan sebagai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan bahkan sudah lampau dan kebenarannya dapat dibuktikan dengan fakta-fakta yang ada. Peristiwa penting yang terjadi akan selalu diingat bahkan dipelajari untuk kebutuhan masa sekarang dalam rangka mengingat atau menghargai dan juga sebagai sebuah pelajaran untuk memperbaiki kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Seyogianya memang sejarah jangan pernah dilupakan, terutama untuk peristiwa-peristiwa penting, contohnya sejarah tentang bangsa, seperti halnya pesan dari seorang proklamator, Bung Karno yang mengatakan sebuah pepatah berupa “Jangan sekali-kali melupakan sejarah”(Sardiman, 2015). Pada hakikatnya sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu Syajaratun yang berarti pohon kayu (Nurjanah et al., 2021). Pohon kayu disini dimaknai bahwa sejarah itu berkembang dari mulai akar sampai tumbuhnya buah, yang artinya sejarah itu *timeline* kejadian suatu peristiwa. Sedangkan hakikat sejarah dalam bahasa Inggris yaitu *history* yang asal muasal nya dari bahasa Yunani yaitu *histori* yang artinya “apa yang diketahui karena penyelidikan”, sejarah merupakan pengetahuan mengenai berbagai kejadian atau peristiwa (Sukmana, 2021). Karena sejarah merupakan salah satu pengetahuan yang harus dipelajari, maka peserta didik atau siswa harus mengenal sampai memahami hal tersebut sebagai upaya untuk mempertahankan bangsa, karena seyogianya memerdekakan bangsa itu membutuhkan perjuangan dan proses yang sangat hebat.

Pada artikel ini, penulis memfokuskan kajian untuk menganalisis konsep sejarah masa penjajahan bangsa Eropa dan upaya mempertahankan kedaulatan bangsa. Taufik Abdullah (1974) menerangkan bahwa kesadaran sejarah merupakan kesadaran diri. Secara historis-filosofis kesadaran diri memunculkan berbagai pertanyaan mendasar mengenai hal-hal yang menjadi ada dalam kehidupan manusia. Sehingga artikel ini akan memperlihatkan pemahaman peserta didik tentang kesejarahan bangsa khususnya tentang penjajahan bangsa Eropa . Dengan artikel ini, penulis memiliki tujuan untuk dapat mengetahui pemahaman kesejarahan yang ada di Indonesia. Mengingat masa sekarang merupakan era globalisasi, kehidupan tanpa sekat yang akan memunculkan akulturasi kebudayaan asing yang berkembang di Indonesia.

## Metode

Artikel ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif. Aspek yang ditekankan dalam metode kualitatif ini adalah aspek pemahaman secara mendalam dari suatu masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi literatur, yakni penelitian pengumpulan data diperoleh dari sumber pustaka tau dokumen sehingga penulis tidak harus berhubungan dengan responden untuk mengumpulkan suatu data

yang akan dijadikan sebagai suatu bahan kajian dalam artikel ini. Sumber yang digunakan untuk menunjang pembuatan artikel ini berasal dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, atau buku yang relevan dan terpercaya akan data-data yang telah disajikan atau hasil penelitian para peneliti sebelumnya. Metode penelitian ini harus benar-benar mengkaji dengan detail akan sumber-sumber yang didapat, karena tidak semua sumber yang didapat relevan dengan apa yang dibutuhkan pada artikel yang dituliskan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Penjajahan Bangsa Eropa**

Bangsa Eropa dikenal dengan bangsa yang sudah memiliki kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun bangsa ini juga mengalami masa yang sulit sebelum menjadi bangsa yang maju seperti saat ini. Karena menginginkan perubahan, maka bangsa ini menyamakan ketercapaian bangsa lain agar dapat menyamainya. Hal ini merupakan dorongan bangsa Eropa masuk ke Indonesia. Adapun contoh-contoh peristiwa kemunduran dari bangsa Eropa diantaranya adalah runtuhnya kekaisaran romawi yang sekarang merupakan Italia yang ibu kota Roma, pada masa ini karena runtuhnya kekaisaran maka berakibat pada kemunduran perdagangan antara Asia dan Eropa sehingga hidupnya anjlok ke bawah, pada zaman ini dikenal dengan istilah Dark Age yang berarti zaman kegelapan (Rosnawati et al., 2021). Peristiwa kedua yakni Perang Salib, peristiwa ini adalah perebutan kota Yerusalem namun pada perang ini mereka gagal mendapatkannya yang mengakibatkan jalur perdagangan Eropa dan Eropa Tengah menjadi terputus (Maghfiroh & Rohma, 2021). Peristiwa ketiga adalah Jatuhnya Konstantinovel ke Turki Utsmani (Rulianto & Dokopati, 2021), peristiwa ini menyebabkan kesulitan bagi bangsa Eropa khususnya dalam bidang perdagangan karena tidak menapatkan akses berdagang di Kota Pelabuhan Istanbul/konstantinovel, kebutuhan dagangan sulit mereka dapatkan terutama rempah-rempah dari Indonesia. Karena hal tersebut, maka bangsa Eropa terpicu untuk mencari Asia untuk mendapatkan sumber daya alam yang dibutuhkan untuk perdagangan.

Sejarah membuktikan bahwa bangsa yang pesat bukan hanya bangsa yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, akan tetapi bangsa yang mampu menghadapi berbagai rintangan tantangan serta mampu untuk melewati hal tersebut menuju lebih baik. Atas dorongan ditutupnya jalur perdagangan Eropa ke Asia, maka bangsa Eropa menelusuri jalan menuju Asia, diantaranya adalah pada tahun 1512 Portugis mulai memasuki kawasan nusantara, bangsa Portugis masuk ke daerah Malaka, disana pada awalnya diterima dengan pintu terbuka oleh sultan ternate, namun lama kelamaan bangsa Portugis ini mendapatkan hak yang cukup istimewa yaitu mendapatkan monopoli perdagangan yang berupa rempah-rempah

---

sehingga pada saat itu bangsa Portugis menguasai rempah-rempah yang ada di Malaka, namun selain itu bangsa Eropa juga menyebarkan agama Kristen (Katolik) (Riska & Hudaidah, 2021). Berlanjut pada tahun 1522 Portugis datang ke Pajajaran di bawah pimpinan Henry Leme yang disambut baik oleh yang bermaksud agar dapat membantu menghadapi ekspansi dengan Demak (Derani, 2013). Oleh karena itu terjadilah Perjanjian Sunda Kelapa (1522) antara Portugis dan Pajajaran yang berisi Portugis diijinkan mendirikan benteng di Sunda Kelapa, Pajajaran akan menerima barang yang dibutuhkan Portugis termasuk senjata, dan Portugis memperoleh lada sesuai dengan kebutuhannya (Etti & Ekadjati, 2022).

Bangsa Spanyol mengikuti bangsa Portugis untuk mendatangi Indonesia yaitu di Pulau Cebu pada tanggal 7 April 1521 (Samingan & Roe, 2021). Kedatangannya disambut dengan baik oleh Raja Cebu yang bersekutu dengan Mactan (Hutauruk, 2020). Hal ini persekutuan yang dimiliki oleh Cebu karena pada saat itu Magelhaen terbunuh pada peristiwa tersebut. Sepeninggalnya Magelhaen, perjalanan Bangsa Spanyol yang berada di bawah pimpinan Sebastian del Cano melanjutkan perjalanannya dalam rangka menemukan daerah penghasil rempah-rempah (Rahman et al., 2009). Perjalanannya melewati daerah Cagayan dan Mindanao yang akhirnya sampai di daerah Maluku tepat pada tahun 1521. Kedatangan bangsa Spanyol diterima dengan ramah oleh Sultan Tidore yang sedang bersekutu dengan Portugis. Namun perspektif dari bangsa Portugis tentang Spanyol tiba di Maluku merupakan pelanggaran hak monopoli. Penyebab dari peristiwa tersebut maka menimbulkan persaingan antara Portugis dengan Spanyol. Untuk mengantisipasi terjadinya keberlanjutan perang, maka diadakannya Perjanjian Saragosa yang dibuat pada tanggal 22 April 1529 yang berisi; (1) Spanyol harus memusatkan kegiatannya di Filipina kemudian meninggalkan Maluku; (2) Perdagangan di Maluku tetap dilakukan oleh Portugis.

Dilanjutkan dengan datangnya Belanda ke Indonesia. Pada awalnya bangsa Belanda membeli rempah-rempah ke Portugis, karena Portugis sudah ada yang menguasai yaitu Spanyol maka berakibat sudah tidak adanya hubungan tentang perdagangan rempah-rempah antara Spanyol dan Belanda. Karena hal itu, bangsa Belanda terdorong untuk mengadakan perjalanan menuju Indonesia yang dibantu empat buah kapal dan dipimpin oleh Cornelis de Houtman. Tepat pada bulan April 1595, Belanda melakukan perjalanan menuju Indonesia ke daerah timur. Belanda menempuh rute perjalanan yang cukup panjang sampai pada akhirnya tiba di Banten. Dalam peristiwa tersebut Banten sedang dipimpin oleh Maulana Muhammad dari mulai tahun 1580 sampai tahun 1605. Seperti pada umumnya kedatangan Cornelis disambut dengan ramah oleh masyarakat bahkan diizinkan untuk berdagang disana. Tetapi lama kelamaan sikap Belanda yang kurang sesuai berakibat menjadi Belanda diusir dari daerah Banten. Kemudian Belanda memutuskan untuk melakukan perjalanan kembali menuju ke

daerah timur dan sampai ke Bali. Lalu datanglah rombongan kedua dari Belanda dengan membawa delapan buah kapalnya yang sampai di Banten. Karena hubungan Banten dengan Portugis tidak baik, maka kelicikan Belanda muncul yaitu berhati-hati dalam menjaga sikap untuk mengambil hati masyarakat Banten. Hal tersebut berakibat terjadinya persaingan perdagangan Belanda sendiri, sehingga Olden Bameveld mengajukan untuk membuat sebuah perserikatan dagang yang dikenal dengan istilah VOC (Hutauruk, 2020).

Lalu untuk masuknya bangsa Inggris ke Indonesia yaitu karena atas dorongan Inggris yang terlibat konflik dengan Portugis sehingga mengakibatkan sangat sulit dalam memenuhi kebutuhan rempah-rempah. Maka dari itu, Inggris melakukan perjalanan untuk menemukan daerah sumber dari rempah-rempah yang dibutuhkannya. Dalam perjalanannya Inggris sampai di India. Pada saat itu Inggris mempertahankan kedudukannya dengan kuat di India. Di sana bangsa Inggris membuat kongsi dagang yaitu *East India Company* (EIC) (Pamungkas & Azmi, 2021). Dengan mengenalnya penduduk India, maka Inggris mulai mengenal daerah kepulauan Nusantara, oleh karena itu, pada abad ke 18 Inggris berdagang sampai ke Indonesia. Inggris pun sempat mengancam monopoli perdagang yang diadakan oleh Belanda. Karena peristiwa tersebut, mengakibatkan pemerintah dari Inggris mengirimkan perwakilannya ke Banten untuk membuat hubungan Bilateral antara perdagangan Inggris dan Banten. Hal dari pertemuan tersebut diberikannya izin oleh Sultan Banten. Namun pada akhirnya karena sikap dari Inggris yang otoriter dan sombong, masyarakat Banten khususnya tidak menyukai pedagang dari Inggris.

## **2. Perlawanan Indonesia terhadap Penjajahan Bangsa Eropa**

Setelah banyak masuknya bangsa lain ke wilayah Indonesia yang pada akhirnya menjajah Bangsa Indonesia, maka rakyat Indonesia melakukan perlawanan atas jajahan Belanda. Ada banyak perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut (Wiharyanto, 2009).

### **a. Perlawanan Saparua 1817**

Isi dari Traktat London I pada tahun 1814 maka semua jajahan Belanda dikembalikan lagi kepada Belanda. Oleh karena itu penindasan yang dilakukan oleh Belanda akan dilakukan kembali kepada rakyat Indonesia. Oleh sebab itu, rakyat Indonesia mulai melakukan strategi untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda yang dimulai dengan perlawanan rakyat Saparua yang berasal dari Maluku. Tepat tahun 1817 rakyat Indonesia maju untuk melawan penindasan dari Belanda. Penduduk di daerah tersebut dan sekitarnya ikut serta dalam melawan penjajahan Belanda, baik yang beragama kristen maupun yang beragama islam. Perang ini menunjukkan bahwa memiliki warna religius. Perlawanan Saparua dipimpin oleh Pattimura. Pada saat itu benteng Durstede dihancurkan dan Van Den Berg terbunuh pada

peristiwa tersebut. Perjalanan meluas ke daerah Ambon, Seram, dan pulau-pulau lainnya. Namun, pada saat itu Belanda langsung mendatangkan pasukan dari Jawa sehingga daerah Maluku di blokade oleh Belanda, yang mengakibatkan rakyat tidak berdaya dan menyerah, karena rakyat pada saat itu kelaparan, maka Pattimura rela mengorbankan dirinya dengan menyerah kepada sekutu untuk dihukum mati.

b. Perlawanan Palembang 1811-1822

Dengan jatuhnya VOC, monopoli dagang yang dibuat oleh Belanda di Palembang sudah tidak lagi dipertahankan. Melemahnya ekonomi di Palembang akan mengakibatkan peralihan kekuasaan daerah Palembang secepatnya ke tangan Inggris. Sultan Badaruddin membangun pertahanan yang kuat di hulu sungai Musi. Pada saat serangan dari Inggris terhadap kubu tersebut gagal, maka pertahanan tersebut dipindahkan ke hulu lagi yakni di Muara Rawas. Pada akhirnya Sultan Badaruddin memnangkan perlawanan tersebut. Sehingga kemenangan tersebut menggugah daerah lain untuk melawan Belanda. Namun sebelum Belanda mendatangkan tentara ke Palembang, Belanda melakukan taktik yakni diangkatnya Pangeran Prabhu Anom menjadi Sultan Palembang (Rochmiatun, 2018). Kemudian Belanda mulai menyerang pertahanan di Plaju, namun hal tersebut dilemahkan oleh pasukan Badaruddin. Untuk menghadapi situasi ini, Sultan Badaruddin merundingkan kembali bahwa perlawanan selanjutnya ditiadakan. Sehingga pada tanggal 1 Juli 1821 keraton sudah diduduki oleh Belanda. Dan perlawanan ini berakhir pada tahun 1822.

c. Perlawanan Padri 1821-1837

Padri merupakan sebutan dari orang putih yang berarti berpakaian putih-putih (Wiharyanto, 2009). Gerakan padri berpengaruh besar terhadap daerah di Minangkabau. Pemimpin yang terkenal adalah Tuanku Imam Bonjol. Kaum Padri mematahkan kedudukan raja-raja dan bangsawan. Kedatangan Belanda yang sedang dipimpin oleh Kolonel Raff yang dapat melemahkan kaum Padri. Tetapi dengan melakukan siasat aksi dari gerakan Padri tetap berjalan yakni dengan beroperasi perang gerilya. Di daerah Jawa mulai berkobar perang Diponegoro tepat pada tahun 1825 dan Belanda menilai bahwa perang tersebut akan lebih berbahaya maka Belanda menekankan kepada rakyat setempat sehingga meletus kembali perlawanan kaum padri. Setelah selesai perang di Jawa, Belanda menghadapi kembali kaum padri, dan kaum padri meminta bantuan kepada kaum bangsawan, namun meskipun seperti itu kekuatan kaum padri semakin merosot. Pada akhirnya Imam Bonjol menjadi tertangkap, tetapi perlawanan tidak dapat dihentikan namun penyerahannya cukup melemahkan aksi kaum Padri.

d. Perang Diponegoro 1825-1830

Pangeran Diponegoro sangat berpengaruh terhadap masyarakat Yogyakarta khususnya.

Melihat pengaruh Diponegoro sebesar itu, maka pemerintah Belanda menyesal memilihnya sebagai wali sultan. Melihat kondisi tersebut, maka Belanda menyerahkan kepada Parih Danurejo dan di bawah pengewasan residen. Nemun akan hal tersebut Diponegoro menyadari taktik yang dilakukan oleh Belanda. Oleh karena itu, Belanda mengutus Pangeran Mangkubumi untuk datang ke Tegalrejo untuk memanggil Diponegoro mempertanyakan atas tindakan yang dilakukan oleh Diponegoro. Hal ini mengakibatkan adanya pasukan Belanda yang menyerbu Tegalrejo. Sehingga pada tanggal 25 Juli perlawanan Diponegoro bangkit. Setelah itu Diponegoro menuju ke Gua Selarong. Perlawanan Diponegoro didukung oleh banyak pihak. Namun karena pasukan Belanda saling berdatangan, sehingga perlawanan Diponegoro semakin melemah. Akibat dari perlawanan ini menjadikan dampak yang cukup besar, seperti batas-batas Surakarta dan Yogyakarta diubah dan daerahnya dipersempit. Fakta sejarah menyatakan bahwa pendidikan berkembang pada saat penyebaran islam melalui dengan berbagai cara salah satunya pendidikan (Saihu, 2020), dalam sejarah juga ada manfaat yang dapat diambil karena pada saat itu membuka interaksi masyarakat pribumi dan pemerintahan kolonial Belanda, sehingga sadarnya akan kesendangan ekonomi, social, dan kultural dengan kaum penjajah (Alfaqi, 2016). Sejarah memiliki potensi penting dalam pendidikan karakter yang ada di Indonesia sebagai bahan pembelajaran yang dapat diambil untuk kehidupan sehari-hari. (Hasan, 2012)

### **3. Konsep Materi Sejarah Penjajahan Bangsa Eropa di Sekolah Dasar**

Konsep pembelajaran sejarah penjajahan bangsa Eropa di Indonesia pada pembelajaran SD Kelas 5 sendiri dinilai belum terlalu kompleks karena materinya belum terlalu luas. Ruang lingkup materi sejarah yang diajarkan di kelas 5 SD ini berupa perjuangan melawan penjajah (Pendudukan Belanda dan Jepang di Indonesia) dan upaya masyarakat dalam mempersiapkan serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Materi sejarah penjajahan Bangsa Eropa terdiri dari dimulai dari datangnya bangsa bangsa Eropa untuk mendapatkan sumber daya alam yang berasal dari Indonesia yakni rempah-rempah. Kemudian Bangsa Portugis diikuti Spanyol Inggris dan Belanda lama kelamaan datang ke Indonesia. Bangsa bangsa Eropa tersebut yang awalnya disambut baik oleh bangsa Indonesia. Namun tidak puas hanya melakukan transaksi perdagangan saja, lama kelamaan bangsa-bangsa tersebut mulia sewenang wenang dan menjajah Bangsa Indonesia. Awal mula kedatangan Bangsa ke Indonesia dilandasi tujuan untuk mencari rempah-rempah, karena Indonesia sendiri terkenal sebagai negara penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah yang dihasilkan bangsa Indonesia ini akan diekspor ke Eropa dan digunakan bangsa Eropa sebagai bahan penyedap masakan, obat-obatan dan pengawet untuk makanan. Setelah Indonesia dikenali sebagai negara penghasil rempah-rempah maka Bangsa Eropa berbondong bondong datang ke Indonesia

---

untuk mendapatkan rempah-rempah tersebut. Dengan melakukan penjelajahan samudera akhirnya bangsa Eropa berhasil sampai ke Indonesia. Kedatangan bangsa Eropa ini mulanya datang sebagai kongsi-kongsi perdagangan, namun lama kelamaan bangsa Eropa ini berusaha menguasai praktik perdagangan rempah-rempah di Indonesia dengan melakukan praktik monopoli terhadap rakyat Indonesia.

Pada tahun 1512 Portugis berhasil sampai ke Maluku, dan kedatangan Bangsa Portugis yang dipimpin oleh d'Abreu pun diterima dengan baik oleh Sultan Ternate. Portugis berhasil membangun benteng dan pada di Maluku dan melakukan praktik monopoli. Selain melakukan praktik monopoli dalam perdagangan rempah-rempah di Maluku, Portugis pun berperan aktif dalam menyebarkan agama Kristen (Katolik). Kedatangan Bangsa Portugis ini diikuti oleh bangsa Spanyol. Bangsa Spanyol pun diterima dengan baik oleh Sultan Tidore. Pada tahun 1596 Bangsa Belanda berhasil datang ke Indonesia. Kedatangan Bangsa Belanda pada awalnya ini disambut dengan baik oleh Sultan Banten dan kegiatan perdagangan rempah-rempah pun menjadi ramai. Namun kegiatan perdagangan tersebut tidak berlangsung lama, Bangsa Belanda difatnya mulai terlihat serakah dan sewenang-wenang terhadap kehidupan rakyat Indonesia, hingga menyebabkan Bangsa Belanda tersebut dimusuhi oleh rakyat Banten dan kemudian diusir.

Bangsa Belanda yang kembali datang ke Indonesia dua tahun setelahnya dan Bangsa Belanda yang datang semakin banyak sehingga menimbulkan persaingan perdagangan antar pedagang dari Bangsa Belanda yang mengakibatkan harga rempah-rempah pun menjadi tidak stabil dan tak dapat dikendalikan. Untuk menyasati hal itu maka dibentuklah Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Perkumpulan Dagang Hindia Timur. Setelah Bangsa Belanda berhasil menduduki Indonesia sifatnya menjadi sewenang-wenang. Karena menginginkan hasil rempah-rempah dengan harga murah pemerintah Belanda menerapkan sistem tanam paksa. Dengan adanya praktik tanam paksa ini mengakibatkan penderitaan bagi Bangsa Indonesia, terlebih hasil pertanian pun menjadi menurun dan banyak rakyat Indonesia yang mengalami kelaparan. Di tahun 1602, pemerintah Inggris menyusul bangsa Eropa lainnya ke Banten guna mengadakan kerjasama antara pedagang Inggris dengan pedagang dari Banten, dan Bangsa Inggris pun diberikannya izin untuk mendirikan kantor dagang di daerah Banten oleh Sultan Banten. Selain membangun kantor dagang di Banten, Inggris pun membangun kantor dagangnya di daerah Gowa, Jayakarta Makassar, dan Aceh. Namun lama kelamaan sikap Bangsa Inggris mulai terlihat sombong dan merasa berkuasa, sehingga akhirnya pedagang-pedagang Inggris tidak disukai oleh masyarakat Indonesia.

#### 4. Contoh Metode Pembelajaran yang Cocok untuk Pelajaran Sejarah

Dalam pembelajaran Sejarah dibutuhkan metode pembelajaran yang nantinya akan memudahkan proses memahami konsep pembelajaran tersebut. Salah satu metode yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan metode pembelajaran yang digunakannya yaitu *mind mapping*. Pembelajaran kooperatif ini merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk berkelompok (Sudarsana, 2018) sehingga nantinya siswa akan belajar bersama dan saling membantu antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan konsepnya yang saling membantu maka tidak akan ada persaingan dalam pembelajaran kooperatif ini, karena keberhasilan dalam belajar merupakan keberhasilan kelompok bukan individual. Pembelajaran kooperatif sendiri bertujuan untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan setiap anggota kelompok sehingga nantinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulfemi pada tahun 2019, model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* ini dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Adapun pembelajaran kooperatif yang efektif dalam pembelajaran sejarah adalah pembelajaran kooperatif yang bertumpu pada kelompok kecil.

Metode pembelajaran *mind mapping* secara harfiah artinya merupakan pemetaan pikiran. Adapun menurut Buzan (2005) *Mind mapping* ini merupakan cara yang efektif dan kreatif untuk mencatat atau meringkas suatu materi pembelajaran yang dimulai dengan menuliskan ide pokok atau pokok pikiran. Nantinya ide pokok tersebut dikembangkan lagi menjadi beberapa subtopik. Dengan melaksanakan pembelajaran *mind mapping* nantinya akan membuat siswa akan memunculkan ide-ide kreatif serta akan menyerap fakta dan informasi sejarah. Selain itu dengan metode pembelajaran *mind map* ini siswa akan lebih mudah memahami konsep sejarah yang cukup banyak. Metode *mind mapping* merupakan metode yang baru untuk mencatat materi pelajaran dan cara kerjanya pun disesuaikan dengan cara kerja kedua bagian otak peserta didik (otak kanan dan otak kiri). Metode *mind mapping* pun merupakan metode yang akan membantu siswa untuk mencatat dan merangkum materi pembelajaran sejarah yang terpola dengan baik dan dapat diterima oleh otak peserta didik, karena cara kerja dari *mind mapping* sendiri disesuaikan dengan cara kerja otak secara alami yakni mengkombinasikan symbol, warna dan gambar yang nantinya akan memudahkan peserta didik untuk mengingat informasi sejarah.

Pembelajaran *mind mapping* ini memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah akan lebih banyak informasi yang tersimpan dalam memori serta peserta didik akan memahami materi dengan menyenangkan mudah diingat dan catatan yang dihasilkan pun akan enak

dilihat, dibaca dan dipahami. Selain beberapa kelebihan pembelajaran *mind mapping* ini ada juga kekurangannya yakni bagi peserta didik yang kurang kreatif akan mendapatkan hambatan atau kesulitan dalam membuat mind map, selain itu guru pun akan kewalahan dalam menilai hasil kerja siswa yang bervariasi. Metode *mind mapping* ini dapat mensinergikan antara otak kiri dan otak kanan peserta didik. Metode ceramah pun masih dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah karena metode ceramah ini merupakan metode pembelajaran berupa pemaparan secara lisan mengenai suatu materi oleh guru terhadap peserta didik. Melalui metode ceramah peserta didik akan mengetahui proses peristiwa sejarah dengan baik dan terperinci. Namun untuk menggunakan metode ceramah dalam materi sejarah ini guru harus menguasai seluruh materi pembelajaran agar tidak ada kesalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu metode ceramah ini dinilai sebagai metode yang membosankan dan guru sulit mengetahui apakah peserta didik sudah memahami apa yang dijelaskan atau belum. Tetapi terdapat beberapa materi sejarah yang hanya bisa dijelaskan dengan metode ceramah sehingga tetap ceramah pun dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun metode ceramah yang dapat digunakan salah satunya adalah metode ceramah variasi dengan menggunakan media *slide power point*. Media *slide power point* ini dapat berupa gambar teks, grafik ataupun video dan animasi. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa *slide power point* ini dapat memperlancar proses pembelajaran dan juga mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

### Simpulan

Pembelajaran Penjajahan Bangsa Eropa di SD terdiri dari konsep kedatangan bangsa Eropa dan proses penjajahannya di Indonesia. Alasan Bangsa Eropa mendatangi Indonesia sendiri karena bangsa Eropa menginginkan rempah rempah dari Indonesia dan kedatangannya pun berupa kongsi-kongsi dagang, namun seiring berjalannya waktu bangsa Eropa ini mulai menduduki wilayah wilayah di Indonesia serta melakukan tanam paksa dan menyengsarakan rakyat Indonesia. Materi pelajaran Penjajahan Bangsa Eropa yang cukup luas ini dapat diajarkan pada siswa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* karena dengan metode pembelajaran ini informasi sejarah yang cukup luas dapat diringkas menggunakan pokok pokok pikiran dengan sekreatif mungkin dan informasi nya pun akan terpola dengan baik sehingga mudah dipahami.

### Daftar Pustaka

- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk. *Jurnal Civics*, 13(2), 209–216.
- Derani, S. (2013). Ulama Betawi Perspektif Sejarah. *Buletin Al-Turas*, 19(2), 217–240.
- Etti, R. S., & Ekadjati, E. S. (2022). *Carita Parahiyangan Karya Pangeran Wangsakerta:*

---

*Ringkasan, Konteks Sejarah, Isi Naskah, dan Peta. Kiblat Buku Utama.*

- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1). <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1875>
- Hutauruk, A. F. (2020). *Sejarah Indonesia: Masuknya Islam Hingga Kolonialisme*. Yayasan Kita Menulis.
- Maghfiroh, S. L., & Rohma, S. (2021). Optimization of Social Media as a Counter to Islamophobia in Australia. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 44–49.
- Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. (2021). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan. *Chronologia*, 3(2), 38–48.
- Pamungkas, S., & Azmi, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Edukatif Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kolonialisme Dan Imperialisme Bangsa Eropa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 137–144.
- Rahman, N., Radzi, S. B. M. D., Tamrin, K. M., & Bakar, Y. A. (2009). Enrique Melaka: Panglima Awang sebagai Magellan Melayu. *SARI: Jurnal Alam Dan Tamadun Melayu*, 27(2), 167–198.
- Riska, R., & Hudaidah, H. (2021). Sistem Pendidikan di Indonesia Pada Masa Portugis dan Belanda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 824–829.
- Rochmiatun, E. (2018). Elit lokal Palembang dan polemik kebangkitan Kesultanan Palembang: Menggali sumber sejarah melalui manuskrip. *Manuskripta*, 8(1), 107–127.
- Rosnawati, R., Syukri, A. S. A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. R. A. F. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 186–194.
- Rulianto, R., & Dokopati, A. (2021). Pengaruh Penaklukan Konstantinopel Terhadap Kemajuan Turki Usmani Tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Sultan Muhammad Al-Fatih). *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(1), 62–68.
- Saihu, S. (2020). Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82–95.
- Samingan, S., & Roe, Y. T. (2021). Kedatangan Bangsa Portugis: Berdagang dan Menyebarkan Agama Katolik di Nusa Tenggara Timur. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 18–24.
- Sardiman, S. (2015). Menakar Posisi Sejarah Indonesia pada Kurikulum 2013. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i2.7555>
- Sukmana, W. J. (2021). Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah). *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–4.
- Taufik Abdullah. (1974). Masalah Sejarah daerah dan kesadaran Sejarah. *Bulletin Yaperna*, 2.
- Wiharyanto, A. . K. (2009). Perlawanan Indonesia Terhadap Belanda Pada Abad XIX. *Historia Vitae*, 23(2), 1–29.